

Reduplikasi dalam Novel Rintik Terakhir Karya Sir Puji Hartini serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK

Regian Sini¹, Linggua Sanjaya Usop², Misnawati³, Yuliati Eka Asi⁴, Paul Diman⁵,
Nirena Ade Christy⁶, Syarah Veniaty⁷, Yulina Mingvianita⁸, Ibnu Yustiya Ramadhan⁹,
Stefani Ratu Lestarinings¹⁰
¹⁻¹⁰Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email Korespondasi: Regiansini2130@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study is to describe (1) the types of reduplication in the novel Rintik Terakhir by Sri Puji Hartini, (2) the meaning of reduplication in the novel Rintik Terakhir by Sri Puji Hartini, (3) its implications for learning Indonesian in vocational schools. The study uses a qualitative approach with a type of data analysis technique. The data source in this study is the novel Rintik Terakhir by Sri Puji Hartini. The data in it are types of reduplication and the meaning of reduplication. The results of this study indicate the use of types of reduplication and the meaning of reduplication in the novel Rintik Terakhir by Sri Puji Hartini. The types of reduplication refer to pure reduplication (14 data), sound change reduplication (8 data) and affixed reduplication (19 data) found in the novel. The meaning of reduplication refers to the reduplication of noun repetition in the form of variation/many reduplication (8 data), reduplication of verb repetition in the form of reduplication stating repeated work (4 data), and reduplication of adjective repetition in the form of intensity reduplication (3 data). This research is implied in learning Indonesian in SMK.*

Keywords: *Morphology, Novel, Reduplication.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) jenis-jenis reduplikasi dalam novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini, (2) makna reduplikasi dalam novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini, (3) implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian teknik analisis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini. Data di dalamnya berupa jenis-jenis reduplikasi dan makna reduplikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan jenis-jenis reduplikasi dan makna reduplikasi dalam novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini. Jenis-jenis reduplikasi merujuk pada reduplikasi murni (14 data), reduplikasi perubahan bunyi (8 data) dan reduplikasi berimbuhan (19 data) yang terdapat dalam novel. Makna reduplikasi merujuk pada reduplikasi pengulangan kata benda berupa reduplikasi variasi/banyak (8 data), reduplikasi pengulangan kata kerja berupa reduplikasi yang menyatakan pekerjaan yang berulang-ulang (4 data), dan reduplikasi pengulangan kata sifat berupa reduplikasi intensitas (3 data). Penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

Kata Kunci: *Reduplikasi, Novel, Morfologi.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi antaranggota masyarakat yang diwujudkan dalam simbol bunyi hasil dari kerja alat ucap manusia. Dalam konteks ini, keberadaan unsur kebahasaan seperti reduplikasi memegang peranan penting dalam memperkaya makna dan nuansa komunikasi antarindividu. Reduplikasi, sebagai salah satu bentuk pengolahan kata, tidak hanya memperindah ekspresi dalam bahasa, tetapi juga mencerminkan dinamika emosional dan intensitas pesan yang disampaikan oleh penutur. Dalam pemakaiannya bahasa dibagi menjadi bahasa lisan dan tulisan.

Menurut Ramlan (2012: 15) menyatakan bahwa morfologi yaitu salah satu komponen dari ilmu bahasa yang mana membahas ataupun mengkaji seluk beluk bentuk kata dan dampak tranformasi-transformasi bentuk kata dari segi fungsi gramatikal maupun fungsi semantik. Lalu secara umum morfologi itu sendiri kajiannya dikalisifikasikan menjadi tiga subab yaitu: (1) Afiks, (2) Reduplikasi/kata ulang, (3) Kata Manjemuk. Salah satu proses morfologi yang sering dipakai dalam komunikasi sehari-hari melalui bahasa lisan ataupun bahasa tulisan adalah proses reduplikasi.

Reduplikasi disebut juga proses pengulangan, proses reduplikasi dapat ditemukan dalam cerita novel salah satunya novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini. Proses pengulangan kata ini dapat membantu para pembaca dalam memahami jalan cerita atau alur cerita yang dibaca.

Alasan penelitian meneliti judul tentang reduplikasi atau pengulangan kata ini dikarenakan terkadang pembaca tidak dapat mengidentifikasikan mana yang termasuk dalam kata pengulangan dan jenisnya. Sehingga tidak mungkin untuk membaca secara mendalam tentang alur cerita dan menentukan pesan yang terkandung dalam alur tersebut secara tepat. Dari pemaparan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Reduplikasi dalam Novel *Rintik Terakhir* Karya Sri Puji Hartini”. Hasil penelitian ini nantinya akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sangat penting terutama dalam penelitian kualitatif dikarenakan instrument utama sangat berperan penting dalam pengumpulan data. Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data, peneliti harus hadir secara langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data yang akurat dan valid. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpulan data tetapi juga berperan sebagai perencana, pelaksana, analisis, dan penafsiran data. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Baca

Teknik membaca merupakan langkah lanjutan dari metode dokumentasi yang bertujuan untuk menggali informasi penting dari berbagai sumber tertulis atau benda tidak hidup, seperti buku, majalah, notulen, dan dokumen lainnya. Dalam proses ini, pembaca dituntut untuk

mampu menyaring data yang relevan dan bermakna. Salah satu unsur kebahasaan yang dapat ditemukan melalui teknik baca ini adalah reduplikasi, yakni pengulangan kata yang memiliki fungsi tertentu dalam struktur kalimat. Melalui pembacaan cermat terhadap teks, pembelajar dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk reduplikasi serta memahami makna dan fungsinya dalam konteks wacana. Dengan demikian, teknik membaca tidak hanya menjadi sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi alat penting dalam analisis linguistik, termasuk dalam memahami fenomena reduplikasi dalam bahasa tulis.

- a. Berdasarkan pemahaman Arikanto (2010:273) teknik pengumpulan data lebih intensif dan lebih mendepankan objek yang diteliti. Membaca dengan intensif bahan dan data yang sudah ada dengan cara menggunakan teknik membaca.
- b. Memilih data yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peneliti.
- c. Serta membaca bahan-bahan yang sudah dikumpulkan, kemudian dapat memilah bahan mana yang benar-benar sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Teknik Catat

Menurut (Sugiyono, 1992: 240) Teknik catat adalah teknik yang digunakan setelah teknik catat yaitu mencatat data yang dikumpulkan melalui teknik baca dengan mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu, dan memilih data sesuai dengan apa yang diperlukan. Langkah-langkah dalam melakukan teknik catat adalah sebagai berikut:

- a. Menandai data yang sudah diperoleh dari hasil dokumentasi.
- b. Mengidentifikasi data mana yang memang sesuai dengan permasalahan.
- c. Mencatat data yang sesuai dengan penelitian.

Berikut langkah-langkah dalam pengumpulan data:

1) Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan secara membaca berulang kali pada novel tersebut.

2) Reduksi data

Reduksi data adalah proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam memahami wawasan yang tinggi. Data reduksi dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai melalui penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pada novel itu sendiri.

3) Penyajian data

Sugiyono (2020) menggunakan penyajian yang kualitatif yang bersifat naratif. Setelah data reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data dilakukan dalam

bentuk uraian yang singkat dalam hubungan antar kategori.. tujuan dari penyajian data adalah untuk membagikan pemahaman peneliti tentang reduplikasi ke pada orang lain.

4) Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal dikemukakan berdasarkan sifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini merupakan objek penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Di dalam novel tersebut peneliti dapat meneliti reduplikasi karena di dalam novel tersebut banyak pengulangan kata yang harus di analisis dan disimpulkan agar pembaca dapat mengetahui makna dan arti dari pengulangan kata yang ada di novel tersebut.

A. Jenis-jenis reduplikasi

Jenis reduplikasi berdasarkan hasil penggulannya terbagi menjadi ke dalam beberapa (Chaer, 2011).

1. Reduplikasi Murni

“Ibu tidak memaksakan keinginan ibu pada siapa pun! Kamu tahu sendiri kalau menjadi Dokter adalah *cita-cita* Karang, dan ibu mau Aru atau siapapun itu mewujudkan *cita-cita* itu sebelum Karang kembali.” *Hlm. 08*

Kutipan yang bertulisan miring menunjukkan bahwa kutipan tersebut masuk ke dalam reduplikasi murni. Dalam kutipan yang ditulis dengan kata *cita-cita* menggambarkan bahwa *cita-cita* merupakan kata ulang yang menunjukkan tanpa adanya perubahan fonem sehingga di kategorikan ke dalam reduplikasi murni.

Berdasarkan kalimat tersebut, *cita-cita* memenuhi syarat sebagai reduplikasi murni karena penggunaanya yang tepat dan tidak mengalami perubahan apapun dalam proses pengulangan kata, kata *cita-cita* juga diulang secara utuh tanpa adanya perubahan sehingga menghasilkan makna harapan atau impian yang ingin dicapai oleh seseorang.

Reduplikasi merupakan salah satu aspek morfologi dalam bahasa Indonesia yang memiliki fungsi penting, baik dari segi pembentukan makna maupun dalam gaya bahasa. Dalam karya sastra seperti novel, penggunaan reduplikasi dapat memperkaya ekspresi dan memberikan penekanan tertentu terhadap ide, suasana, maupun karakter tokoh.

Dalam novel ini, ditemukan berbagai bentuk kata ulang yang dapat dianalisis secara linguistik, khususnya dalam konteks morfologi bahasa Indonesia.

Reduplikasi sebagaimana diklasifikasikan oleh Chaer (2011), yang menguraikan bahwa reduplikasi terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk dan proses pembentukannya. Salah satu jenis yang muncul secara dominan dalam novel *Rintik Terakhir* adalah reduplikasi murni, yaitu pengulangan kata dasar secara utuh tanpa perubahan fonem, imbuhan, maupun tambahan unsur morfem lainnya. Artinya, bentuk dan bunyi kata yang diulang tetap identik dengan kata dasarnya.

Contoh reduplikasi murni dalam novel ini dapat dilihat pada kutipan berikut: “Ibu tidak memaksakan keinginan ibu pada siapa pun! Kamu tahu sendiri kalau menjadi dokter adalah cita-cita Karang, dan ibu mau Aru atau siapa pun itu mewujudkan cita-cita itu sebelum Karang kembali.” (hlm. 08). Dalam kutipan tersebut, penggunaan kata cita-cita merupakan bentuk reduplikasi murni. Kata ini dibentuk dari pengulangan penuh kata dasar cita, tanpa mengalami perubahan bunyi ataupun penambahan imbuhan. Secara linguistik, struktur pembentukan kata cita-cita adalah cita + cita, yang menghasilkan makna harapan atau impian yang kuat dan mendalam. Fungsi dari reduplikasi ini adalah untuk menegaskan makna kata dasar, sekaligus memberikan efek ekspresif dalam penyampaian gagasan. Dalam konteks cerita, kata cita-cita menjadi bagian penting dalam penggambaran motivasi dan karakter tokoh, khususnya Karang dan Aru, dalam mewujudkan impian yang mereka miliki.

Berdasarkan analisis tersebut, reduplikasi murni dapat dikenali melalui beberapa kriteria, yaitu tidak mengalami perubahan fonem, tidak adanya tambahan afiks sebelum atau sesudah kata dasar, digunakan sebagai penguat atau penegas makna, serta memiliki makna idiomatik atau makna khusus yang relevan dalam konteks kalimat atau wacana. Melalui analisis ini, pembaca dapat memahami bahwa penggunaan kata ulang dalam novel bukan sekadar gaya bahasa, melainkan bagian dari struktur semantik yang membentuk kedalaman pesan dan karakterisasi dalam karya sastra tersebut.

2. Reduplikasi Perubahan Bunyi

Reduplikasi perubahan bunyi adalah proses pengulangan kata yang diiringi dengan perubahan fonem atau bunyi.

(Kutipan Data, 02.01/RPB)

“Bagaimana hasil tes masukmu? Tanya tanpa *basi-basi*

“Ng...p-pengumumannya b-belum keluar, Nek. Aru akan”

Brak!

Nyonya Prasmoyo melempar bundelan kertas yang berisi daftar mahasiswa yang lulus tes Fakultas Kedokteran Universitas Trisatya hari ini ke wajah Aru. Tatapannya begitu murka mendengar jawaban bohong itu.

“Belum keluar kamu bilang?” Terus itu apa?” Sampah?” teriaknya menggelegar

Aru mengais kertas yang berhamburan di lantai satu per satu. Di sana tertera daftar panjang nama orang-orang lulus tes hari ini. Dadanya sesak mendapat makian itu. Aru meringis, tangannya yang gemetar terangkat untuk menyentuh pipi kanannya. Ada guratan kecil dengan garis merah sepanjang telunjuk muncul di wajahnya. Ternyata kertas tersebut berhasil melukai wajah mulusnya. *Hlm.22*

Kutipan yang bertulisan miring menunjukkan bahwa kutipan tersebut masuk ke dalam reduplikasi perubahan bunyi. Dalam kutipan yang ditulis dengan kata *basa-basi* menggambarkan bahwa kata tersebut melibatkan pengulangan bentuk dasar dengan adanya perubahan bunyi, di mana fonem pada bagian awal kata mengalami suatu perubahan atau modifikasi.

Salah satu jenis reduplikasi yang dapat ditemukan dalam novel *Rintik Terakhir* adalah reduplikasi perubahan bunyi. Reduplikasi jenis ini merupakan bentuk pengulangan kata yang disertai dengan perubahan fonem atau bunyi pada salah satu unsur kata yang diulang. Berbeda dengan reduplikasi murni yang mengulang kata secara utuh tanpa modifikasi fonologis, reduplikasi perubahan bunyi menunjukkan adanya variasi fonetik yang secara tidak langsung memunculkan nuansa makna yang berbeda atau memberi efek tertentu dalam konteks ujaran.

Contoh nyata dari reduplikasi perubahan bunyi dalam novel ini dapat dilihat pada kutipan dialog berikut: “Bagaimana hasil tes masukmu?” tanya tanpa basi-basi. “Ng...p-pengumumannya b-belum keluar, Nek. Aru akan—Brak!” Nyonya Prasmoyo melempar bundelan kertas yang berisi daftar mahasiswa yang lulus tes Fakultas Kedokteran Universitas Trisatya hari ini ke wajah Aru. Tatapannya begitu murka mendengar jawaban bohong itu. “Belum keluar kamu bilang? Terus itu apa? Sampah?” teriaknya menggelegar. Aru mengais kertas yang berhamburan di lantai satu per satu. Di sana tertera daftar panjang nama orang-orang lulus tes hari ini. Dadanya sesak mendapat makian itu. Aru meringis, tangannya yang gemetar terangkat untuk menyentuh pipi kanannya. Ada guratan kecil dengan garis merah sepanjang telunjuk muncul di wajahnya. Ternyata kertas tersebut berhasil melukai wajah mulusnya. (hlm. 22)

Pada kutipan tersebut, penggunaan kata orang-orang merupakan contoh dari reduplikasi perubahan bunyi. Secara morfologis, kata orang diulang dengan tetap mempertahankan bentuk

dasarnya, namun pengulangan ini menekankan bahwa yang dimaksud bukan satu individu, melainkan jamak atau lebih dari satu. Meskipun tidak ada perubahan fonem yang ekstrem dalam bentuk dasar kata ini, pengulangan orang-orang dalam konteks naratif seringkali disertai dengan tekanan intonasi atau pelafalan yang berbeda, yang dapat dikategorikan sebagai reduplikasi dengan nuansa fonetik berubah untuk memberi penekanan makna jamak atau kolektif. Namun, dalam konteks linguistik yang lebih teknis, reduplikasi perubahan bunyi sebenarnya lebih tepat dicontohkan melalui bentuk-bentuk seperti sayur-mayur, lauk-pauk, atau gerak-gerik, di mana sebagian fonem mengalami substitusi meskipun masih berkaitan semantis.

Meskipun novel ini lebih banyak menghadirkan reduplikasi murni, kehadiran bentuk reduplikasi seperti orang-orang tetap relevan untuk dianalisis sebagai bagian dari strategi penulis dalam menekankan suasana dramatis atau menonjolkan intensitas kejadian. Dalam adegan tersebut, kata orang-orang menekankan jumlah peserta tes yang lulus, sekaligus memperlihatkan tekanan psikologis yang dialami tokoh Aru ketika menyadari bahwa namanya ada atau tidak ada dalam daftar tersebut.

Reduplikasi perubahan bunyi, meskipun tidak terlalu dominan dalam novel ini, tetap memainkan peran penting dalam pembentukan gaya bahasa dan nuansa emosional dalam alur cerita. Reduplikasi semacam ini dapat memperkaya pemahaman pembaca terhadap dinamika psikologis tokoh serta mempertegas suasana yang hendak dibangun oleh pengarang dalam narasi.

Berdasarkan kalimat tersebut, kata *basa-basi* memenuhi syarat sebagai reduplikasi perubahan bunyi karena terdapat dua elemen yang sama tetapi dengan perbedaan bunyi pada suku pertama. Sehingga menunjukkan bahwa meskipun kata tersebut berasal dari satu kata dasar akan tetapi proses reduplikasi menyebabkan adanya perubahan yang unik dalam penggunaannya dan dapat dimaknai dengan suatu pembicaraan yang tidak perlu di dengar dengan serius.

3. Reduplikasi Berimbuhan

Reduplikasi berimbuhan adalah proses pengulangan bentuk dasar kata yang disetai dengan penambahan imbuhan.

(Kutipan Data, 03.01/RB)

Butuh beberapa kali kerjapan mata untuk memastikan apa yang dilihat oleh sepasang bola mata cokelatnyanya kini. *Barbaris-baris* kalimat di layar laptop itu ia baca berulang kali, sekadar untuk menyadarkan diri bahwa ini bukanlah sebuah mimpi. Suasana ramai mahasiswa yang berlalu-lalang di sekitar mejanya tidak lagi menjadi distraksi, karena kini pandangannya

hanya berfokus pada barisan kalimat yang membuat aliran darahnya seakan berhenti. *Hlm.09* Kutipan yang bertulisan miring menunjukkan bahwa kutipan tersebut masuk ke dalam reduplikasi berimbuhan. Dalam kutipan yang ditulis dengan kata *berbaris-baris* menggambarkan bahwa kata *berbaris-baris* merupakan kategori reduplikasi perubahan bunyi karena mengandung awalan *ber-* sehingga berfungsi menunjukkan suatu tindakan, sedangkan *baris-baris* menunjukkan intensitas atau jumlah suatu tindakan tersebut.

Berdasarkan kalimat tersebut, *berbaris-baris* memenuhi syarat sebagai reduplikasi berimbuhan karena kata *berbaris-baris* dapat mengubah makna asli kata dasar menjadi lebih spesifik, yaitu menggambarkan tindakan berbaris yang dilakukan oleh banyak orang atau dalam banyak barisan. Kata ini menunjukkan kombinasi antara imbuhan dan reduplikasi sehingga disebut dengan reduplikasi berimbuhan.

Menurut Badudu (1978:24—27) makna reduplikasi dalam Bahasa Indonesia melibatkan pengulangan kata atau unsur kata yang menghasilkan makna baru. Reduplikasi dibagi menjadi beberapa kategori:

1) Reduplikasi Pengulangan kata benda

Menurut J.S Badudu, Pengulangan kata benda beberapa makna sebagai berikut:

Reduplikasi Variasi/Banyak

(Kutipan Data, 04.01/RVB)

“Aru mengusap rambut lebatnya yang sedikit berantakan dengan tangan kirinya, sedangkan tangan kananya mengambil heandphone untuk menutup kedua telinganya dari suara bising yang sebebanarnya tidak bisa Aru dengar. Kepalanya pun menunduk untuk meghindari tatapan *orang-orang* yang bisa saja menyadari bahwa keduanya matanya berair (Hartini, 2024: 10).

Kutipan yang bertulisan miring menunjukkan bahwa kutipan tersebutn masuk ke dalam reduplikasi Variasi/banyak. Dalam kutipan yang ditulis dengan kata *orang-orang* menggambarkan bahwa kata *orang-orang* merupakan variasi/banyak yang menekankan keberadaan banyak orang.

Berdasarkan kalimat tersebut. *Orang- orang* memenuhi syarat sebagai reduplikasi variasi/banyak karena reduplikasi variasi/banyak merupakan kata dasar *orang* yang merunjuk pada makna jamak sehingga menciptakan makna gramatikal yang merujuk pada banyak individu dan memperkuat makna pada kata dasar tersebut.

2) Reduplikasi pengulangan kata kerja

Menurut J.S Badudu, Pengulangan kata kerja memiliki makna sebagai berikut:

Reduplikasi menyatakan pekerjaan yang berulang-ulang (Kutipan Data, 05.01/ RMPBU)

“Suasana ramai mahasiswa yang *berlalu-lalang* di sekitar mejanya tidak lagi menjadi distraksi, karena kini pandanganya hanya berfokus pada barisan kalimat yang membuat aliran darahnya berhenti (Hartini, 2024: 09)”.

Kutipan yang bertulisan miring menunjukkan bahwa kutipan tersebut masuk ke dalam reduplikasi menyatakan pekerjaan yang berulang-ulang. Dalam kutipan yang ditulis dengan kata *berlalu-lalang* menggambarkan bahwa kata *berlalu-lalang* merupakan reduplikasi menyatakan pekerjaan yang berulang-ulang yang menekankan tindakan tidak hanya dilakukan sekali.

Berdasarkan kalimat tersebut. *Berlalu-lalang* memenuhi syarat sebagai reduplikasi menyatakan pekerjaan yang berulang-ulang karena kata dasar *berlalu-lalang* merupakan sifat atau aktivitas yang menekankan pengulangan suatu tindakan seseorang yang bergerak maju dan mundur.

3) Reduplikasi pengulangan kata sifat

Menurut J.S Badudu, Pengulangan kata sifat memiliki makna sebagai berikut:

Reduplikasi Intensitas

(Kutipan Data, 06.01/RI)

“Sebentar,” elak Nyonya Pramono terlihat cemas. “Apa tidak ada cara lain, Mbah? Saya tiba-tiba khawatir dengan keadaan cucu saya.”

“Tekad Anda harus kuat, Nyonya. Kalau tekad Anda masih *setengah-setengah* seperti ini, roh jahat dalam tubuh cucu Anda tidak akan bisa keluar. Roh itu pasti merasa disayang dan tidak mau pergi (Hartini, 2024: 67)”.

Kutipan yang bertulisan miring menunjukkan bahwa kutipan tersebut masuk ke dalam reduplikasi menyatakan makna intensitas karena reduplikasi ini digunakan untuk mengekspresikan makna yang lebih kuat atau intens dari kata dasarnya dan memberikan penekanan pada makna suatu kata sehingga maknanya menjadi lebih jelas dan lebih kuat.

Berdasarkan kutipan tersebut, kata *setengah-setengah* merujuk pada sesuatu yang dilakukan dengan cara tidak sepenuhnya atau separuh atau menandakan bahwa tindakan tersebut tidak dilakukan dengan sepenuh hati atau tidak konsisten.

Penelitian mengenai reduplikasi dalam novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian linguistik, khususnya dalam bidang morfologi bahasa Indonesia, tetapi juga memiliki implikasi yang nyata dalam dunia pendidikan, terutama

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam kurikulum Bahasa Indonesia di SMK, materi pembelajaran mencakup karya fiksi dan nonfiksi, seperti novel, cerpen, hikayat, dan bentuk sastra lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa novel tidak hanya menjadi media untuk menikmati karya sastra, tetapi juga sebagai sumber belajar yang kaya akan unsur kebahasaan, termasuk fenomena reduplikasi.

Salah satu implikasi nyata dari temuan ini adalah penguatan pembelajaran pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9, yaitu "menganalisis isi dan kebahasaan pada novel yang dibaca." Dengan adanya hasil temuan mengenai jenis-jenis reduplikasi (seperti reduplikasi murni dan reduplikasi perubahan bunyi) dan makna yang terkandung di dalamnya, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami jalan cerita novel, tetapi juga diajak mengamati struktur bahasa yang digunakan penulis dalam membangun makna dan suasana, termasuk pengulangan kata yang dapat memperkuat ekspresi dan penekanan dalam cerita.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan kutipan-kutipan dari novel *Rintik Terakhir* yang mengandung bentuk-bentuk reduplikasi sebagai bahan analisis kebahasaan. Misalnya, guru dapat meminta siswa mengidentifikasi bentuk reduplikasi yang ditemukan, mengklasifikasikannya berdasarkan jenisnya (murni, perubahan bunyi, sebagian, dll), serta menginterpretasi makna dan fungsi dari reduplikasi tersebut dalam konteks kalimat. Kegiatan ini dapat dikemas dalam bentuk diskusi kelompok, tugas analisis, atau proyek kreatif seperti menulis ulang paragraf dengan variasi bentuk kata ulang.

Lebih dalam lagi, penggunaan novel sebagai sumber ajar juga dapat meningkatkan minat baca siswa, memperluas kosa kata, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan apresiasi terhadap karya sastra. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan keterampilan berbahasa.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi konkret dalam pengembangan bahan ajar dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Melalui pengintegrasian hasil penelitian ke dalam pembelajaran, diharapkan siswa mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kebahasaan dalam karya sastra serta meningkatkan kemampuan analisis bahasa secara kontekstual.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis dalam novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini dapat menjawab permasalahan pada rumusan masalah penelitian.

1. Jenis-jenis reduplikasi dalam novel *Rintik Terakhir*

karya Sri Puji Hartini merujuk pada reduplikasi murni seperti kata *cita-cita*, *pikiran-pikiran*, *buru-buru*, *cuma-cuma*, *putus-putus*, *hutan-hutan*, *daun-daun*, *jalan-jalan*, *marah-marah*, *gerakan-gerakan*, *benar-benar*, *buku-buku* dan *lorong-lorong*. Reduplikasi perubahan bunyi merujuk pada kata *basa-basi*, *siapa-siapa*, *mengaku-ngaku*, *bolak-balik*, *gerak-geriknya*, *mondar-mandir*, *asal-usul*, dan *pernak-pernik*. Reduplikasi berimbuhan merujuk pada kata *berbaris-baris*, *mengaku-ngaku*, *gelap-gelapan*, *sekali-kali*, *apa-apaan*, *kekanak-kanakan*, *sakit-sakitan*, *lama-kelamaan*, *mengosok-gosok*, *berjam-jam*, *berkali-kali*, *mengusap-usap*.

2. Makna reduplikasi dalam novel *Rintik Terakhir*

karya Sri Puji Hartini merujuk pada reduplikasi pengulangan kata benda (reduplikasi variasi/banyak) seperti kata *orang-orang*, *roku-roku*, *tempat-tempat*, *tante-tante*, *pelayan-pelayan*, *hidangan-hidangan*, *teman-temannya*, *dokumen-dokumen*. Reduplikasi kata kerja (reduplikasi menyatakan pekerjaan yang berulang-ulang) merujuk pada kata *berlalu-lalang*, *mengosok-gosok*, *wara-wiri*, dan *mengaduk-aduk*. Reduplikasi pengulangan kata sifat (Reduplikasi intensitas) merujuk pada kata

DAFTAR PUSTAKA

- A. C. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amy, F. (2017). *Creating Desting*. Bogor: Kubusmedia.
- Arikanto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu. (1978). *Pengantar linguistik umum*. Jakarta: Rajawali.
- Candra, Y. (2021). *Analisis efektivitas peran Balai Latihan Kerja (BLK) dalam meningkatkan tenaga kerja di Kota Palangka Raya* (Skripsi, Universitas Palangka Raya).
- Desi Ratna Sari. (2018). *Analisis reduplikasi verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Morfosintaksis)* (Skripsi, Universitas Batanghari).
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi, S. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa kelas VII SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 72–80.
- Firmansyah, D., Alifahsyifa, D., & Rohana, S. (2023). Makna reduplikasi pada kumpulan cerita pendek *Hujan Kepagian* karya Nugroho Notosusanto. *Jurnal Sasindo Unpam*, 46–50.
- Fitasari, S., Soleh, D. R., & Meikayanti, E. A. (2024). Reduplikasi nomina pada buku guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XII edisi revisi 2018.

- Widyabastra: *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 88–95.
- Hartini, S. P. (2024). *Rintik Terakhir*. Depok: PT Skuad Media Cakrawala.
- Hidayat, D. W. (2023). *Bahasa Indonesia kelas XI*. Magelang: PT Lini Suara Nusantara.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Margono. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi batas-batas bahasa melalui diplomasi sastra dan budaya: *Crossing language boundaries through literary and cultural diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185–193.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., Veniaty, S., et al. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N. S. (2021). *Reduplikasi morfologi bahasa Indonesia* (pp. 1–28).
- Ningthias, Y. P. (2023). *Analisis reduplikasi rumah tanpa jendela karya Asma Nadia* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta).
- Rojak Abdul, S., & Ratnawari. (2024). Analisis reduplikasi dalam novel *Angin Janari* karya Usep Romli Hamid Martaatmadja. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 212–220.
- Sastra, A., & Tenderlova, K. (2010). *Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi statistika di kelas XI SMAN Manggeng Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2011* (Skripsi).
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra menjadi pedoman sehari-hari: Telaah singkat karya sastra menurut para ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57–60.
- Simatupang, S. P., Sumiharti, & Wahyuni, U. (2020). Reduplikasi dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari (Kajian morfologi). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 232–238.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulia, N. (2024). *Alih kode dalam novel Ocean Marine karya Show Sparkle dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK* (Skripsi, Universitas Palangka Raya).